

PENGARUH LOKASI KENDALI DAN STABILITAS EMOSIONAL TERHADAP KINERJA KEBIJAKAN LALU LINTAS UDARA DI BANDAR UDARA BUDIARTO CURUG

Muhammad Nasirul Buldan¹, Yuni Saptandari², Iwansyah Putra³

^{1,2,3}Politeknik Penerbangan Surabaya, JL.Jemur Andayani I No. 73, Surabaya, 60236

Email: mnasirulbuldan1998@gmail.com

Abstrak

Ringkasan Kelancaran penerbangan tidak lepas dari peran pengendali lalu lintas udara. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa perhatian terhadap kesehatan dan keselamatan kerja bagi karyawan Air Traffic Controller menjadi perhatian utama. Membantu Anda mempertahankan produktivitas optimal dan mengelola lalu lintas udara. Sejauh mana lintasan kontrol dan stabilitas emosional mempengaruhi kinerja pengontrol lalu lintas udara di Bandara Budiarto Curug. Jenis penelitian kuantitatif dan analisis regresi berganda ini menambah pengujian hipotesis tradisional. Dengan quota sampling terdiri dari 8 karyawan. Serta pengumpulan data responden menggunakan kuesioner skala likert. Terdapat pengaruh sebesar 97,5% dari control trajectory dan faktor stabilitas emosional terhadap kinerja pengendali lalu lintas udara di bandara Budiarto Curug. Dilihat dari pengaruh masing-masing variabel, trajectory of control memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan kestabilan emosi, masing-masing sebesar 94,7% dan 12,4%.. Agar kinerja lebih meningkat pimpinan perlu memastikan bahwa kewajiban dan hak pegawai pemandu lalu lintas udara terpenuhi sehingga performa kerja dapat diharapkan untuk meningkat.

Kata kunci: *locus of control, emotional stability*, kinerja pemandu lalu lintas udara.

Abstract

Summary The smooth running of the flight cannot be separated from the role of air traffic controllers. However, it is undeniable that attention to occupational health and safety for Air Traffic Controller employees is a major concern. Helping you maintain optimal productivity and manage air traffic. The extent to which control and control affect the performance of air traffic controllers at Budiarto Curug Airport. This type of quantitative research and multiple regression analysis adds to traditional hypothesis testing. With quota sampling consists of 8 employees. As well as collecting respondent data using a Likert scale questionnaire. There is an influence of 97.5% of trajectory control and emotional factors on the performance of air traffic control at Budiarto Curug airport. Judging from the influence of each variable, the control trajectory has a greater influence than emotional stability, respectively 94.7% and 12.4%. In order to further improve performance, it is necessary to ensure that the obligations and rights of air traffic controllers are so that work performance can be expected to increase.

Keywords: *locus of control, emotional stability, air traffic control guide.*

PENDAHULUAN

Penerbangan global telah melihat penurunan jumlah armada dan penumpang baru-baru ini karena virus Covid yang melanda negara itu. Situasi di industri penerbangan Indonesia telah memburuk selama dua tahun terakhir. Menurut Asosiasi Transportasi Udara Internasional (IATA) Indonesia mengalami penurunan penumpang mulai tahun 2019 akhir sampai sekarang. Direktur jendral IATA, Willie Walsh, mengatakan gelombang atau virus covid yang melanda memang telah menyebabkan kerugian besar bagi industri penerbangan. Namun, menurutnya, kerugian itu kedepannya seiring upaya maskapai melakukan efisiensi sejumlah beban serta memanfaatkan berbagai peluang bisnis. Pemulihan industri maskapai juga akan ditopang oleh pertumbuhan bisnis kargo. Berdasarkan catatan IATA, tahun ini bisnis tersebut diperkirakan bakal naik 7,9 persen di atas level 2019, sedangkan pada 2022 tumbuh 13,2 persen atau di atas level sebelum pandemi.

Lancarnya perjalanan bubar pasti tidak belas kasihan sumbangan bersumber larutan traffic controller yang mengatur, memantau, dan melihat segala rupa yang berpautan tambah perjalanan. Namun tidak bisa dipungkiri ketertarikan bersumber orientasi kebahagiaan dan Kesehatan kria orang upahan larutan traffic controller harus bekerja ketertarikan penting. Agar kreativitas hilang optimal kepada bisa mengecek waktu lalu lintas udara. Konsentrasi mencoba penerbang menumpang motor harus selalu dimiliki seorang juru bicara ATC, tetapi kelelahan pekerjaan terhalang bisa kelahirannya semasa kala depan controller jika tidak memperhatikan Kesehatan dan keselamatan kerja.

Menjadi Petugas ATC menyimpan periode stress yang tinggi. Peningkatan periode stress juru bicara ATC dipengaruhi oleh konstituen pikulan kerja (workload), koneksi kerja (human relationship), buana kerja (working environment), dan friksi peran (role conflict), cuaca buruk tidak terpengaruh.

Untuk layanan pemandu lalu lintas udara di bandar udara budiarto curug dilaksanakan oleh Airnav KCP Curug. Airnav KCP Curug beranggotakan 8 orang personel operasional ATC. Menurut data *movement* pada 29 Oktober 2020 terdapat 224 movement, jumlah movement yang cukup banyak dan bila tidak ada unit ground controller beban kerja dari unit aerodrome control tower akan begitu besar.

Berhasil atau tidaknya suatu perhimpunan bagian dalam mencengkam tujuannya terserah dekat pribadi perhimpunan itu awak bagian dalam menjelmakan kantor berjuang. Berbagai ragam sekatan wajib akan ditemui oleh karet pekerja bagian dalam perhimpunan kepada upas berdenyut tambah ketakziman, sehingga daya berjuang bisa menjawab tambah ketakziman oleh perusahaan dan kebanyakan yang memerlukan.

Maka merujuk pada uraian di atas, penulis mencoba melakukan analisa dalam format penelitian Diploma 3 Lalu Lintas Udara Politeknik Penerbangan Surabaya dengan judul “PENGARUH LOKASI KENDALI DAN STABILITAS EMOSIONAL TERHADAP KINERJA KEBIJAKAN LALU LINTAS UDARA”.

Rumusan Masalah

Penulis merumuskan masalah saat ini : Apakah lokasi kendali dan stabilitas emosional dapat mempengaruhi pada kerja *air traffic controller*.

Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan studi ini, untuk mencapai tujuan studi secara memadai, studi akan dibatasi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja *air traffic controller* hanya pada *locus of control* dan *emotional stability*.

Tujuan Penelitian

Nilai Ilmiah Hasil penelitian ini dimaksudkan sebagai sumber, bahan bacaan, dan gagasan untuk pengembangan program keselamatan dan kesehatan kerja pada faktor psikologis yang terkait dengan pegawai pengatur lalu lintas udara.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian adalah cara metode ilmiah diterapkan untuk memecahkan masalah atau untuk mengembangkan pengetahuan. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa metode penelitian adalah metode pemecahan masalah atau pengembangan pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. Menurut Sugiyono (2014),

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:60), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang diputuskan oleh peneliti yang diteliti untuk memperoleh informasi dan menarik kesimpulan. Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Definisi Operasional Variabel

Menurut Narimaati (2010:31), operasionalisasi variabel tentu diperlukan untuk mengetahui tidak hanya ukuran variabel yang dimasukkan dalam penelitian, tetapi juga jenis indikatornya, Gunakan alat statistik untuk menguji hipotesis Anda dengan benar. Metode yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Setiap pertanyaan memiliki nilai yang berbeda, dan responden diminta untuk melengkapi daftar pertanyaan dengan

mencoret (✓) lembar jawaban survei. Kriteria evaluasi adalah sebagai berikut :

- Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai skor 1
- Tidak setuju (TS) dengan nilai skor 2
- Netral (N) dengan nilai skor 3
- Setuju (S) dengan nilai skor 4
- Sangat Setuju (SS) dengan nilai skor 5

Uji Validitas

Validitas menurut Sugiyono (2016) menggambarkan tingkat keakuratan antara data yang benar-benar terjadi pada item tersebut dengan data yang dikumpulkan peneliti untuk menemukan validitas item tersebut. Kaitkan skor item dengan jumlah item ini. Dalam hal ini peneliti menggunakan angket sebagai instrumennya. Dengan demikian pengujian validitas dapat dilakukan secara sistematis dan mudah.

Uji reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran pada objek yang sama memberikan data yang sama (Sugishirono, 2012: 177). Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan reliabilitas peralatan penelitian.

Populasi

Sampel berarti bagian dari jumlah dan ciri-ciri yang termasuk dalam populasi (Sugishirono, 2016). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah whole sample. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan total populasi. (Sugishirono, 2016). Pasalnya, populasi 8 orang tersebut merupakan karyawan tetap.

Sampel

Sampel berarti bagian dari jumlah serta karakteristik yang terdapat di populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan metode total sampling.

Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:38), pengertian objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai seseorang, benda, atau kegiatan dengan variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Oleh karena itu, subjek penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu pegawai *Air Traffic Controller* Curug.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk memperoleh data pendukung penelitiannya adalah sebagai berikut:

Kuesioner

Peneliti melakukan survei dengan menyebarkan kuisisioner atau kuisisioner sebagai alat penelitian.

Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung yang melibatkan kegiatan mengarahkan perhatian pada suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera (Arikunto, 2002). Observasi bertujuan untuk menjelaskan makna suatu peristiwa dari sudut pandang lingkungan, kegiatan yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut, dan orang-orang terlibat dalam peristiwa yang diamati.

Studi Kepustakaan

Survei kepustakaan ini terdiri dari dokumen, karya ilmiah, laporan penelitian, risalah, disertasi, tata cara, statuta, almanak, ensiklopedia, dan pengumpulan data dengan mengumpulkan bahan-bahan tertulis dan dokumen-dokumen lain, baik tercetak maupun tercetak. bentuk elektronik.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016), persentase digunakan untuk menguji variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini: modal manusia, modal struktural, modal hubungan, dan kinerja karyawan.

Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2016), regresi linier berganda adalah regresi linier dengan variabel bebas berganda. Penelitian ini berbantuan komputer seperti program SPSS, yang memungkinkan perhitungan program statistik diselesaikan dengan cepat di komputer, sehingga menghasilkan hasil yang akurat, dan menggunakan beberapa teknik analisis regresi linier. Kami menggunakan teknik ini karena penelitian ini menggunakan dua variabel terikat dan satu variabel bebas dengan rumus sebagai berikut::

$$Y = a + b^1X^1 + b^2X^2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y : Kinerja

X¹ : Locus Of Control

X² : Emotional Stability

b : Angka arah atau koefisien regresi

a : Intercept atau konstanta

€ : Error

Uji Determinasi

Sugiyono (2016) dengan bantuan koefisien determinasi R², persentase pengaruh total variabel independen ditentukan. Pengujian ini dilakukan dengan mempertimbangkan R². Menurut Sugiyono (2016), model regresi yang cocok sebagai model estimasi variabel dependen apabila hasil regresi mendekati 1.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam suatu model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah hubungan linier “sempurna” atau definitif antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan regresi. Uji multikolinieritas adalah untuk memastikan bahwa variabel bebas tidak berhubungan tanpa hubungan yang sangat kuat atau linier sempurna. Tes terdiri dari membandingkan

toleransi dari perhitungan regresi berganda. Multikolinearitas terjadi jika toleransi < 0,1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Hasil uji validitas Locus Of Control (X1)

Variabel	No kuisisioner	R Hitung	R Tabel	Ket
Locus Of Control	1	0,594	0,361	Valid
	2	0,371	0,361	Valid
	3	0,490	0,361	Valid
	4	0,407	0,361	Valid
	5	0,475	0,361	Valid
	6	0,709	0,361	Valid
	7	0,359	0,361	TidakValid
	8	0,641	0,361	Valid
	9	0,594	0,361	Valid
	10	0,489	0,361	Valid

Sumber : Data hasil kuisisioner diolah SPSS, 2022.

Hasil uji validitas lokus kemudian dibandingkan dengan r tabel. Mencari r-tabel dengan signifikansi 0,05 menggunakan uji dua sisi dan kumpulan data (n) 30, kita tahu bahwa r-tabel adalah 0,361. Dari hasil korelasi yang di dapatkan melalui uji validitas menggunakan SPSS di dapatkan hasil bahwa item 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10 pada kuisisioner Dinyatakan valid karena hasil korelasi lebih besar dari nilai pada r tabel. di samping itu item 7 pada kuisisioner dinyatakan tidak valid karena hasil korelasi lebih kecil jika di bandingkan dengan nilai r tabel. Maka peneliti melakukan eliminasi pada item yang tidak valid, dengan catatan masih ada item yang mewakili indikator variabel.

Ketika item – item pada kuisisioner tidak mewakili indikator variabel locus of control penelitian maka peneliti melakukan pengujian ulang kuisisioner dengan mengganti pernyataan daam kuisisioner.

Tabel Hasil uji validitas Stabilitas Emosional (X2)

Variabel	No Kuisisioner	R Hitung	R Tabel	Ket
Emotional Stability	11	0,423	0,361	Valid
	12	0,849	0,361	Valid
	13	0,431	0,361	Valid
	14	0,395	0,361	Valid
	15	0,849	0,361	Valid
	16	0,542	0,361	Valid
	17	0,849	0,361	Valid
	18	0,401	0,361	Valid
	19	0,849	0,361	Valid
	20	0,475	0,361	Valid

Sumber : Data hasil kuisisioner diolah SPSS, 2022.

Hasil korelasi Skor item termasuk total pada Tabel 4.6. Hasil uji validitas stabilitas emosi kemudian dibandingkan dengan r-tabel. Mencari r-tabel dengan signifikansi 0,05 menggunakan uji dua sisi dan kumpulan data (n) 30, kita tahu bahwa r-tabel adalah 0,361. dari hasil korelasi yang di dapatkan melalui uji validitas menggunakan SPSS di dapatkan hasil bahwa seluruh item pernyataan kuisisioner Dinyatakan valid karena hasil korelasi lebih besar dari nilai pada r tabel.

Ketika item – item pada kuisisioner tidak mewakili indikator variabel emotional stability dalam penelitian maka peneliti melakukan pengujian ulang kuisisioner dengan mengganti pernyataan daam kuisisioner.

Tabel Hasil uji validitas Kinerja (Y)

Variabel	No Kuisisioner	R Hitung	R Tabel	Ket
Kinerja	21	0,548	0,361	Valid
	22	0,290	0,361	Tidak Valid
	23	0,602	0,361	Valid
	24	0,303	0,361	Tidak Valid
	25	0,418	0,361	Valid
	26	0,590	0,361	Valid
	27	0,548	0,361	Valid
	28	0,564	0,361	Valid
	29	0,334	0,361	Tidak Valid
	30	0,602	0,361	Valid

Sumber : Data hasil kuisisioner diolah SPSS, 2022..

Hasil Korelasi Skor Butir dan Skor Total pada Selanjutnya, bandingkan hasil uji validitas kinerja dengan r tabel. Mencari r tabel dengan signifikansi 0,05 menggunakan uji dua sisi dan dataset (n) 30, kita tahu bahwa r tabel adalah 0,361. Dari hasil korelasi yang di dapatkan melalui uji validitas menggunakan SPSS di dapatkan hasil bahwa item 21, 23, 25,

26, 27, 28, 30 pada kuisioner Dinyatakan valid karena hasil korelasi lebih besar dari nilai pada r tabel. di samping itu item 22, 24, 29 pada kuisioner dinyatakan tidak valid karena hasil korelasi lebih kecil jika di dibandingkan dengan nilai r tabel. Maka peneliti melakukan eliminasi pada item yang tidak valid, dengan catatan masih ada item yang mewakili indikator variabel.

Ketika item – item pada kuisioner tidak mewakili indikator variabel kinerja petugas LLU dalam penelitian maka peneliti melakukan pengujian ulang kuisioner dengan mengganti pernyataan daam kuisioner.

Hasil uji reliabilitas instrumen angket adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Batas Norma	Cronbach Alpha	Keterangan
Locus Of Control (X1)	0,361	0,781	Reliabel
Emotional Stability (X2)	0,361	0,858	Reliabel
Kinerja(Y)	0,361	0,742	Reliabel

Sumber : Data hasil kuisioner diolah SPSS, 2022.

Berdasarkan analisis tabel diperoleh alpha sebesar 0,781, sedangkan r tabel dengan signifikansi 0,05 untuk jumlah data (n) 30 diperoleh r tabel sebesar 0,361. karena nilai alpha lebih besar dari 0,781, maka variabel Locus Of Control dapat di nyatakan reliabel.

Berdasarkan analisis tabel diperoleh alpha sebesar 0,781, sedangkan r tabel dengan signifikansi 0,05 untuk jumlah data (n) 30 diperoleh r tabel sebesar 0,361. Nilai alpha lebih besar dari r-tabel 0,781, sehingga setelah dilakukan analisis tabel didapatkan hasil alpha sebesar 0,858, tetapi r-tabel dengan kepentingan 0,05 untuk dataset (n) 30 adalah hasil dari tabel r-get berikut menunjukkan 0.361. karena nilai alpha lebih besar dari 0.858, maka variabel Emotional Stability dapat di nyatakan reliabel Berdasarkan analisis dari tabel tersebut di dapatkan hasil alpha sebesar 0,742 sedangkan r tabel pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n) 30 di dapatkan hasil r table sebesar 0,361. Karena

nilai alpha lebih dari r tabel 0,742 , maka variabel Kinerja dapat di nyatakan reliabel.

Pengaruh Lokasi Kendali terhadap Kinerja.

Lokasi kendali mempengaruhi kinerja. Dimensi lokasi kendali adalah: bekerja keras, memiliki inisiatif tinggi, selalu berusaha mencari solusi atas masalah, selalu berusaha berpikir seefektif mungkin, selalu Sadar artinya jika ingin sukses harus bekerja keras, merupakan kiat-kiat seseorang untuk meningkatkan kinerjanya.

Nilai konstanta sebesar 1,937 menunjukkan bahwa kinerja individu menunjukkan kinerja yang positif tanpa mempertimbangkan lintasan kendali. Sedangkan koefisien lintasan kendali beta bernilai positif sebesar 0,789 yang menunjukkan bahwa semakin tinggi lintasan kendali maka kinerjanya semakin baik. Dari keluaran hasil penelitian di atas, peneliti menetapkan bahwa alat penelitian ini secara kuantitatif valid dan reliabel. Hal ini didukung dengan pengukuran kinerja pengendali lalu lintas udara yang sedang meningkatkan ukuran kinerja dalam penelitian ini. Seluruh lintasan kontrol berkontribusi untuk ini positif bagi peningkatan kinerja pemandu lalulintas penerbangan di bandar udara Budiarto Curug.

Pengaruh stabilitas emosional terhadap Kinerja.

Stabilitas emosional mempengaruhi kinerja, berdasarkan teori Rahma (2019) menyimpulkan Stabilitas emosional adalah keadaan emosi seseorang yang dapat dengan mudah beradaptasi dengan lingkungannya.

Menurut Chaturvedi dan Chander (2010), kestabilan emosi seringkali menunjukkan kematangan kepribadian seseorang. Ketidakstabilan emosi menunjukkan kepribadian yang belum matang. Panitera adalah profesi yang tumpang tindih dengan orang-orang. Oleh karena itu, karyawan harus

stabil secara emosional khususnya pemandu lalu lintas penerbangan di bandar udara Budiarto Curug.

Pengaruh Lokasi Kendali dan Stabilitas Emosional terhadap Kinerja.

Adanya pengaruh antara lokasi kendali dan stabilitas emosional terhadap karyawan pemandu lalu lintas penerbangan di bandar udara Budiarto Curug sesuai dengan temuan penelitian yang menjelaskan adanya pengaruh positif baik. Dengan nilai t yang positif namun berbeda besarnya dapat diketahui bahwa variabel lokasi kendali dalam penelitian ini lebih signifikan pengaruhnya terhadap kinerja pemandu lalu lintas penerbangan di bandar udara Budiarto Curug daripada variabel stabilitas emosional.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Disimpulkan bahwa lintasan kendali dan stabilitas emosional dapat mempengaruhi kinerja pengendali lalu lintas udara di bandar udara Budiarto Curug, dikarenakan setiap harinya selalu ada 8 personel operasional ATC yang dibagi menjadi 2 shift bekerja dalam tim sehingga dapat lebih terkontrol dan stabil dalam melaksanakan pemanduan lalu lintas udara untuk meminimalisir terjadinya suatu *accident/incident* unit yang terkait akan melakukan evaluasi terhadap pelayanan penerbangan di bandar udara tersebut sehingga dapat memaksimalkan keselamatan penerbangan.

Saran

Dari hasil penelitian peneliti menyampaikan saran agar perusahaan dapat meningkatkan kinerja pemandu lalu lintas udara di Bandar udara Budiarto Curug dari segi lingkungan kerja.

Perlu perhatian yang lebih terutama menyangkut kualitas dan kuantitas. Pengalaman kerja perlu ditingkatkan

ketrampilannya dan yang sudah cukup dipertahankan atau ditingkatkan lagi.

Memastikan bahwa kewajiban dan hak pegawai pemandu lalu lintas udara terpenuhi sehingga performa kerja dapat diharapkan untuk meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bandura, A. 1997. Self-Efficacy: Latihan Kontrol (Serial Online). [Dikutip 19 Agustus 2015]. tersedia di URL: <http://penjajailmu.blogspot.com/2013/05/teori-self- efficacy.html>.
- [2] Lampiran 1 sampai Bab 2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Manusia
- [3] Doc 9806 Manual Faktor Manusia Bab 7 Faktor Manusia dalam Layanan Lalu Lintas Udara 7.3 Kesalahan dan ATC
- [4] Doc 9806 Human Factors Manual Bab 2.3 MODEL KONSEP FAKTOR MANUSIA
- [5] Bono, J.E., dan Judge, T.A. 2003. Penilaian diri inti: Tinjauan karakteristik dan perannya dalam kepuasan kerja dan kinerja. *Jurnal Kepribadian Eropa*, 17:S5-S18. Di mana mendapatkan: URL:<http://m.timothyjudge.com/Bono%20and%20Judge%20EWO%20published.pdf>.
- [6]. ICAO Doc.10151 Human Performance Handbook for Regulators 2.4.4 Manajemen Kelelahan
- [7] Chaturvedi, M., dan Chander, R. 2010. Pengembangan skala kestabilan emosi. *Jurnal Psikiatri Kerja*, 19(1): 37±40. Di mana mendapatkan: URL:<http://search.proquest.com/docview/860880637/136F452DE9A1D431E07/2?accountid=31324>.

- [8] M. F. Rozaq, L. Rochmawati and L. S. Moonlight, "RANCANGAN DATABASE SISTEM INFORMASI PROGRAM STUDI D3 KOMUNIKASI PENERBANGAN DI POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA," in Prosiding SNITP, Surabaya, 2021.
- [9] S. B. Erlangga, L. Rochmawati and L. S. Moonlight, "RANCANG BANGUN INTERFACE SISTEM INFORMASI PROGRAM STUDI D3 KOMUNIKASI PENERBANGAN MENGGUNAKAN WORDPRESS DI POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA," in Prosiding SNITP, Surabaya, 2021.
- [10] L. S. Moonlight, L. Rochmawati, Fatmawati, F. A. Furyanto and T. Arifianto, "Rancang Bangun Website Prodi D3 Komunikasi Penerbangan Menggunakan Metode Prototype," *INTEGER: Journal of Information Technology*, 2022.
- [11] L. S. Moonlight, L. Rochmawati, Suhanto and M. Rifai, "Sistem Informasi On Time Performance (OTP) Penerbangan di Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya," *Warta Penelitian Perhubungan*, vol. 34, no. 2, pp. 93-104, 2022.